

PROBLEMATIKA PENERJEMAHAN BAHASA ARAB-INDONESIA YANG DIHADAPI MAHASISWA SEBAGAI PENERJEMAH PEMULA

Mujahidin¹, Nurelita Surya², Nurul Wahyuni³, Siti Latifah Rahmi⁴

mujahidalways07@gmail.com¹, elitasurya1947@gmail.com²

nurulwahyuni3690@gmail.com³, sitilatifarahmi5@gmail.com⁴

STAI YAPNAS Jeneponto

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap probelmatika probelmatika yang dihadapi mahasiswa sebagai penerjemah pemula. Bagi orang Indonesia, bahasa Arab adalah merupakan bahasa kedua, sehingga tidak semua orang Indonesia memahami dan menguasai bahasa Arab. Oleh karena itu sekiranya sangatlah diperlukan terjemahan dari Arab-Indonesia guna dijadikan wadah bagi orang yang tidak memahami dan menguasai bahasa Arab. Artinya diperlukan orang yang bisa menerjemahkan teks berbahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Dalam proses dan langkah menerjemahkan tersebut pastilah ditemukan berbagai macam kendala dan problem. Ini adalah hal yang wajar terjadi pada mahasiswa dan penerjemah pemula karena perbedaan karakteristik antara bahasa sumber dan bahasa sasaran. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subyek dari penelitian ini adalah mahasiswa semester III Prodi Pendidikan Bahasa Arab UIN Alauddin Makassar yang mengikuti mata kuliah Tarjamah. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa problematika penerjemahan teks bahasa Arab pada mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab di UIN Alauddin Makassar dipengaruhi oleh dua aspek, yaitu aspek linguistik dan non linguistik.

Keywords: *Penerjemahan, Problematika, Penerjemah Pemula*

This study aims to uncover the problems faced by students as novice translators. For Indonesians, Arabic is a second language, so not all Indonesians understand and master Arabic. Therefore, Arabic-Indonesian translation is essential to provide a platform for those who do not understand or master Arabic. This means that someone who can translate Arabic texts into Indonesian is needed. Various obstacles and problems are inevitably encountered during the translation process and steps. This is a common occurrence for students and novice translators due to the differences in characteristics between the source and target languages. To answer the research questions, the author used a qualitative descriptive method. The subjects of this study were third-semester students of the Arabic Language Education Study Program at UIN Alauddin Makassar who were taking the Tarjamah course. The results of this study indicate that the problems in translating Arabic texts among students of the Arabic Language Education Study Program at UIN Alauddin Makassar are influenced by two aspects: linguistic and non-linguistic.

Keywords: *Translation, Problems, Novice Translator*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah merupakan media berkomunikasi antar sesama. Dengan Bahasa ini kita dapat mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, dan pendapat kita. Menurut Keraf sebagaimana dikutip oleh Mailani dan kawan kawan berpendapat bahwasanya Bahasa adalah sebuah sarana untuk berkomunikasi. Bahasa juga sebagai sarana untuk menyampaikan, pendapat, dan argumentasi kepada pihak lainnya. Karena itu, bahasa memiliki peran sosial penting dalam berkomunikasi dengan masyarakat luas diseluruh belahan dunia. Dengan

alasan tersebut maka wajib ada kiranya bahasa internasional yang dapat dijadikan alat pemersatu bagi seluruh entitas kehidupan manusia dalam berkomunikasi¹ Dengan alasan tersebut maka wajib ada kiranya bahasa internasional yang dapat dijadikan alat pemersatu bagi seluruh entitas kehidupan manusia dalam berkomunikasi.

Penerjemahan merupakan suatu usaha memindahkan pesan teks dari bahasa sumber dengan padanannya ke dalam bahasa sasaran.² Kegiatan pemindahan pesan ini hanya akan terjadi jika gagasan yang terkandung dalam teks bahasa sumber juga termuat dalam teks bahasa sasaran. Menurut Fatawi, kesepadanan pesan menjadi kata kunci dalam kegiatan ini. Pesan yang telah diterjemahkan harus memiliki semangat yang sama dengan pesan dari teks aslinya, sehingga nanti orang yang membaca produk alih bahasa ini mendapatkan kesan serupa dengan teks dari bahasa sumbernya. Oleh karenanya, agar pesan teks terjemahan seirama dengan pesan teks asli, penerjemah tidak boleh menambahkan, mengurangi, atau merubah gagasan penulis.³

Penerjemahan juga, menurut Alfaori, bukan hanya persoalan transformasi pesan saja. Alfaori menjelaskan bahwa gaya bahasa, ekspresi, kesan, dan kekhasan penulis asli juga merupakan faktor-faktor yang juga penting diperhatikan oleh penerjemah.⁴ Kreativitas dan daya imajinasi penerjemah perlu dihadirkan untuk mentransformasikan berbagai gaya bahasa yang digunakan penulis, sehingga teknik-teknik kepenulisan yang beragam dalam teks sumber dapat pula dinikmati oleh audiens bahasa sasaran. Keragaman ekspresi penulis asli pada setiap kalimat dan paragraf yang ditulisnya harus bisa disampaikan dengan apik oleh penerjemah.

Coban mengatakan penerjemahan sebagai fenomena kompleks. Kegiatan ini memerlukan berbagai aktivitas mental seperti berpikir, memproses informasi, melakukan konseptualisasi, menentukan persepsi, memecahkan masalah, lalu mengekspresikannya kembali ke dalam bahasa sasaran. Beragam aktivitas mental inilah yang kemudian disebut

¹ Okarisma Mailani, Irna Nuraeni, Sarah Agnia Syakila, Jundi Lazuardi, "Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia", *Kampret Journal* 1, No.2 (2022), hlm. 2

² I Burdah, *Menjadi Penerjemah: Metode dan Wawasan Menerjemah Teks Arab*, Tiara Wacana, 2004.

³ M. F Fatawi, *Seni Menerjemah*, Yogyakarta: Lingkar Media, 2017.

⁴ N. A. D. M Alfaori, *Equivalence Problems in Translation*, *Sino-US English Teaching*, 14 (2), 2017

Coban sebagai fenomena yang kompleks. Baginya, individu yang melakukan kegiatan alih bahasa merupakan seorang ahli, ia mampu membaca pesan, memprosesnya, memaknainya, lalu memproduksi pesan tadi dalam bahasa lain.⁵ Untuk melakukan serangkaian aktivitas yang kompleks ini maka penerjemah perlu membekali dirinya dengan berbagai keterampilan dan pengetahuan seperti penguasaan linguistik, pemahaman teks, pengetahuan budaya, kompetensi alih bahasa, kreativitas, serta kemampuan untuk memilih padanan yang paling sesuai di antara berbagai pilihan.

Kajian mengenai problematika penerjemahan sudah dilakukan oleh banyak peneliti, di antaranya Munip, Hanafi, dan Huda, . Munip meneliti tentang permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh para siswa Arab dalam menerjemahkan teks bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Hasil kajiannya terdapat dua problematika utama yang mempengaruhi hal tersebut, yaitu problematika linguistik dan problematika non-linguistik. Problematika linguistik berkaitan dengan morfologi, sintaksis, semantik, dan restrukturisasi bahasa. Problematika non-linguistiknya adalah terdapat perbedaan latar belakang keilmuan penerjemahan dan situasi di mana penerjemah mencoba menerjemahkan teks.⁶

Hanafi meneliti tentang beberapa persoalan proses penerjemahan yang dituntut untuk memelihara kejujuran dan pemilihan padanan kata yang sesuai. Proses penerjemahan akan semakin rumit jika al-Qur'an yang menjadi objek penerjemahannya. Hasil penelitiannya ada empat hal, yaitu 1) sebaik apa pun terjemahan, ia tidak akan luput dari sejumlah problematika; 2) Kementerian Agama menggabungkan dua pendekatan terjemah, yaitu pendekatan harfiah dan tafsiriah; 3) Terjemahan al-Qur'an terhalang oleh sejumlah persoalan teknis akademis; 4) Keberagaman dan perbedaan suatu hasil penerjemahan merupakan hal yang biasa.⁷

⁵ F Coban, Analysis and training of the required abilities and skills in translation in the light of translation models and general theories of translation studies, *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 197, 2015.

⁶ Abdul Munip, Problematika Penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia, *Al-'Arabiyyah*, 1(2), 2005, 1-14.

⁷ Muchlis M. Hanafi, Problematika Terjemahan Al-Qur'an Studi pada Beberapa Penerbitan Al-Qur'an dan Kasus Kontemporer, *Suhuf*, 4(2), 2011, 169-195.

Huda meneliti tentang problematika-problematika yang terjadi dalam proses penerjemahan unsur kebudayaan dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Hasil kajiannya mengatakan bahwa hubungan antara bahasa dan budaya tidak dapat dibedakan. Oleh karena itu, permasalahan budaya adalah problematika utama dalam kegiatan menerjemah.⁸

Dari beberapa kajian di atas, hasil dari penelitian ini terdapat sebuah perbedaan. Penelitian kali ini akan berfokus pada macam-macam problematika yang sering terjadi dalam dunia penerjemahan Arab-Indonesia. Penelitian ini memiliki sebuah kebaruan, yaitu dalam penyajian problematika linguistik, terdapat beberapa problematika baru yang belum dijelaskan oleh Munip. Di antara hal baru tersebut adalah ditemukannya problematika linguistik, teoretis, translasi, dan interferensi.

Penelitian bertujuan untuk menunjukkan beberapa problematika penerjemahan Arab-Indonesia yang sering terjadi. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalahnya adalah apa itu problematika penerjemahan? Apa saja problematika penerjemahan Arab-Indonesia? Topik penelitian ini penting untuk diangkat agar dapat meningkatkan kualitas penerjemahan dan dapat dijadikan sebagai bahan pengayaan untuk mengembangkan ilmu-ilmu penerjemahan Arab-Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemecahan masalah penerjemahan yang sering dialami.

Sebelum memulai penelitian, peneliti memiliki hipotesis mengenai problematika penerjemahan dan beberapa macam problematika penerjemahan Arab-Indonesia. Problematika penerjemahan adalah masalah-masalah yang dihadapi oleh para penerjemah dalam menerjemahkan. Adapun beberapa problematika tersebut berkaitan dengan morfologi, sintaksis, dan transliterasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini digunakan untuk meneliti suatu obyek alamiah. Pada posisi ini peneliti menjadi instrument kunci. Pendekatan penelitian kualitatif berfokus pada makna individual dan menerjemahkan kompleksitas suatu

⁸ Khoirul Huda, *Problematika Kebudayaan dalam Penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia*, AlFathin 1, 2018.

persoalan.⁹ Dalam konteks ini penelitian ini bertujuan menganalisis dan mendeskripsikan problematika yang dialami mahasiswa dalam menerjemahkan teks Arab. Karena penelitian ini juga bertujuan untuk menunjukkan beberapa problematika penerjemahan Arab-Indonesia yang sering terjadi, mulai dari problematika linguistik dan juga problematika non linguistiknya. Penelitian ini suatu fenomena yang berusaha memahami makna dari beberapa peristiwa dan interaksi dalam situasi tertentu.¹⁰

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa semester III Prodi Pendidikan Bahasa Arab yang mengikuti mata kuliah Tarjamah. Prodi Pendidikan Bahasa Arab UIN Alauddin Makassar memiliki tiga kelas untuk semester III.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Data yang digunakan sebagai bahan kajian dalam penelitian ini adalah kesalahan-kesalahan penerjemah pada tugas mahasiswa. Teknik observasi digunakan untuk mengamati proses penerjemahan Arab-Indonesia pada mata kuliah bahasa Arab. Selain itu teknik observasi digunakan peneliti untuk mengetahui problematika penerjemah bahasa Arab-Indonesia agar peneliti dapat mendeskripsikan dan menganalisa. Sementara teknik wawancara digunakan untuk menggali dan mengungkap informasi terkait problematika penerjemahan bahasa Arab-Indonesia. Adapun Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisisnya, yaitu 1) mengumpulkan tugas-tugas terjemahan mahasiswa, 2) melakukan pembacaan terhadap dokumen, dan 3) menganalisis lembar jawaban mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menerjemah merupakan kegiatan kompleks yang tidak hanya melihat dari segi bahasa sumber dan bahasa sasaran, akan tetapi juga melihat berbagai hal seperti pada gramatika (morfologi dan sintaksis), penguasaan kosakata juga dan beberapa hal lain. Menerjemahkan bukanlah semata persoalan mengalihkan kata demi kata dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Menerjemah berarti menghadirkan pesan, gagasan, pemikiran dan perasaan.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.

¹⁰ M. Zaim, *Metode Penelitian Bahasa : Pendekatan Struktural*, Padang: Sukabina Press, 2014.

Dalam proses penerjemahan Arab-Indonesia pada mata kuliah bahasa Arab prodi Pendidikan Bahasa Arab ada beberapa analisis yang dilakukan oleh peneliti yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Ada beberapa problematika dalam penerjemahan yang dialami oleh mahasiswa sebagaimana berikut:

1. Problematika Kosa kata

Terjemah pada dasarnya adalah pengalihan satuan semantic teks sumber yang dibangun oleh kosakata. Jadi, kosa kata merupakan hal yang penting dalam penerjemahan, bahkan teramat penting. Ia menjadi bahan dasar untuk membangun teks yang akan diterjemah dan teks hasil terjemahan.¹¹

Pada problematika kosa kata ini yang sering dialami oleh penerjemah bahasa Arab-Indonesia adalah kurangnya penguasaan terhadap bahasa sumber (Bahasa Arab) sehingga berakibat pada proses penerjemahan bahasa sasaran (Bahasa Indonesia). Problematika pada kosa kata ini tentu menjadi persoalan penting sehingga perlu adanya langkah dan solusi yang tepat agar penerjemah tidak merasa frusasi pada proses penerjemahan.

Dalam pengamatan peneliti mahasiswa sulit menerjemahkan karena tidak menguasai kosakata bahasa Arab, misal dalam tema tersebut pada kata **كلية** mahasiswa sering menterjemahkan kata "kuliah" sementara pada teks tersebut bermakna fakultas. Selain itu, kata **الثانوية المدرسة** seringkali diterjemahkan "madrasah Tsanawiyah" sementara terjemah yang tepat adalah bermakna madrasah aliyah atau setara SMA.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara oleh Ach Syahrul "penguasaan kosa kata sangat minim karena jarang membaca teks Arab dan jarang membuka kamus, tentu hal ini menjadi problem ketika saya menterjemahkan

¹¹ Ibnu Arabi, Fushus Al-Hikam Mutiara Hikmah 27 Nabi diterjemahkan ke Bahasa Indonesia oleh Ahmad Sahidah dan Nurjannah Arianti dari edisi bahasa Inggris The Bezel of Wisdom oleh R.W.J. Austin, Yogyakarta: Penerbit Islamika, 2004.

teks bahasa Arab, selain itu jarang menghafal kosa kata dan ini menambah kesulitan saya dalam menterjemahkan dan memahami bacaan bahasa Arab".

Ada beberapa solusi yang bisa menyelesaikan problematika kosa kata sebagaimana berikut : (1). Memanfaatkan kamus, baik buku maupun alat elektronik dan perlu bertanya juga pada native atau seseorang yang dianggap lebih mumpuni dalam bidang bahasa Arab. (2). Memilih kamus yang proporsional serta relevan dengan tingkat kesulitan dan jenis materi teks sumber. (3). Untuk menghemat waktu agar tidak terlalu sering membuka kamus, penerjemah sebaiknya tidak buru-buru, bacalah berkali-kali teks sebab biasanya penerjemah akan menemukan makna setelah membaca secara keseluruhan. (4). Tips lain adalah terus menambah hafalan kosa kata sehingga memudahkan saat menterjemahkan teks Arab-Indonesia. (5). Penerjemah hendaknya mengoptimalkan pemahaman pada sekitar 10-20% pertama dari teks Arab.

2. Problematika Sintaksis

Sintaksis bagian dari ilmu bahasa, sintaksis berasal dari kata Yunani *sun* (dengan) dan *tattein* (menempatkan). Istilah tersebut secara etimologis berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat dan kelompok-kelompok kata menjadi kalimat. Dapat juga dikatakan secara harfiah kata sintaksis mempunyai arti penataan bersama atau pengaturan. Dalam bahasa Arab istilah sintaksis adalah *nahwu*.¹²

Problematika yang terkandung dalam sintaksis Arab atau *nahwu* salah satunya berkaitan dengan *tarkib* (frase). Dalam pembahasan *nahwu* satuan frase dikelompokkan menjadi dua macam yakni *tarkib idhafi* dan *tarkib washfi*. Pada pembahasan ini peneliti mengamati pada *tarkib washfi*, *tarkib washfi* adalah dua kata atau lebih yang membentuk satuan frase dengan pola hubunganbenda yang disifati (*man'ut*) dan sifatnya (*na'at*).

¹² Yeni Ramdiani, *Sintaksis Bahasa Arab (Sebuah Kajian Deskriptif)*, 2014, hlm 116.

Secara umum penerjemahan diantara dua kata yang membentuk frase ini hanya perlu menambah kata “yang”. Namun tidak jarang pula kata “yang” tidak perlu ditambahkan. Contoh kalimat هي أختي الصغيرة dalam pengamatan peneliti mahasiswa masih sering kebingungan menterjemahkan, ada yang menterjemahkan "dia adalah saudari perempuanku yang kecil", sementara menurut peneliti cukup menterjemahkan "dia adik perempuanku". Solusi yang bisa dilakukan oleh mahasiswa adalah memahami nahwu dengan mendalam dan terus berlatih menterjemahkan teks-teks Arab.

3. Problematika Morfologi

Morfologi merupakan cabang linguistik yang mempelajari tentang bentuk kata, perubahan bentuk kata dan maknanya akibat perubahan bentuk tersebut. Morfologi dalam istilah lainnya disebut ilmu sharaf. Ibnu Ushfur juga memandang bahwa aspek morfologi harus dikedepankan dari sintaksis karena morfologi membahas struktur kata, dimana kata berperan sebagai (input) untuk membentuk suatu kalimat dalam struktur sintaksis.

Peneliti melihat dalam hal ini dikarenakan banyak dari mereka tidak mempelajari sharaf sehingga terjadi kesalahan dalam penerjemahan. Sebagaimana dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu mahasiswa bernama Nita, dia mengatakan "saya kebingungan ketika ada perubahan kata karena saya tidak mempelajari hal tersebut tentu hal ini menjadi problem ketika saya menterjemahkan teks Arab-Indonesia".

4. Problematika Idiom

Idiom merupakan ungkapan dua kata atau lebih yang tidak dapat dimengerti secara harfiah hanya perkata saja melainkan secara semantic berfungsi sebagai satu kesatuan. Dalam menerjemahkan idiom tidak bisa diterjemahkan secara kata perkata karena gabungan kata tersebut memiliki makna tersendiri. Jadi dalam menterjemahkan makna harus sesuai dengan konteks.

Contoh dari kata **يبحث** jika digabungkan dengan kata **في** bermakna membahas, mengkaji dan meneliti. Kata **يبحث** jika digabungkan dengan kata

عن bermakna mencari, contoh dalam kalimat **المكتبة في الكتب عن الطلاب يبحث** terjemahan yang tepat yakni (Mahasiswa-Mahasiswi itu mencari buku di perpustakaan), akan tetap pada pada contoh tersebut mahasiswa menterjemahkan sebagai berikut (mahasiswa meneliti tentang kitab-kitab di perpustakaan). Dari contoh tersebut setelah melakukan wawancara dengan salah satu mahasiswa dia menjelaskan bahwa pada saat menterjemahkan cenderung terpaku pada teks saja.

Contoh lain dari kata **يدعو** jika digabungkan dengan kata **ل** bermakna mendoakan, contoh **للفلسطين المدرسون يدعو**. Kata **يدعو** ketika digabungkan dengan kata **على** bermakna mendoakan kecelakaan, contoh dalam kalimat **يدعو**

إسرائيل على الناس terjemahan yang tepat yakni (semua berdoa bagi kehancuran Israel).

5. Problematika Non Linguistik

Selain problematika pada faktor linguistic ada beberapa faktor non linguistic yang mempengaruhi pada penerjemahan mahasiswa. Salah satu faktor non linguistic sebagai berikut:

a. Internal

Faktor motivasi dalam hal ini ditunjukkan ada beberapa mahasiswa mengikuti perkuliahan bahasa Arab dikarenakan mata kuliah wajib sehingga ketika dikelas hanya menunjukkan sikap atas kehadirannya saja tapi malas untuk terlibat aktif, data ini didapat dari pengamatan peneliti.

Kondisi penerjemah juga berkaitan dengan hasil terjemahan tentu kondisi ini bisa saja berkaitan dengan kondisi fisik maupun perasaan dan pikiran. Hasil terjemahan penerjemah yang kurang sehat tentu akan berbeda hasilnya dengan penerjemah

yang sehat begitupun dalam hal perasaan dan pikiran jika penerjemah mengalami depresi atau stress tentu hasil terjemahannya akan kurang tepat karena biasanya tidak focus pada tugas terjemahnya. Tentu aspek ini juga harus dipertimbangkan agar hasil terjemahan maksimal.

b. Eksternal

Faktor eksternal non linguistic biasanya berkaitan dengan waktu dan ketersediaan kamus dan kebutuhan lain. Sebagai penerjemah harus memiliki waktu yang longgar dan tidak boleh diburu-buru dalam menterjemahkan karena akan berpengaruh pada proses menerjemah dan hasil penerjemahan. Contoh pada mahasiswa jika menerjemah pada saat ujian tengah semester atau ujian akhir semester dan mengerjakan terjemah dikelas tentu ini ada pembatasan waktu sehingga mahasiswa tidak leluasa dalam berpikir dan menuangkan hasil terjemahannya.

Paktor lain yang peneliti perhatikan yaitu hampir delapan puluh persen mahasiswa tidak memiliki kamus tentu ini sangat mempengaruhi dalam penerjemahan, mereka hanya mengandalkan google translate. Sehingga yang terjadi selain bertanya pada google mahasiswa juga kerap kali bertanya pada dosen pengampu.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa problematika adalah problematika penerjemahan adalah kesalahan-kesalahan yang sering dialami oleh para penerjemah dalam proses penerjemahannya. Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat melihat beberapa problematika penerjemahan bahasa Arab-Indonesia mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab yakni: Dari segi linguistik. Ada beberapa problematika yakni : Kosakata, Sintaksis, Morfologi dan Idiom. Dari segi non linguistik yakni dari internal dan eksternal.

Pada problematika tersebut peneliti memberikan beberapa saran agar yang mengalami problematika seperti data diatas dapat mengurangi dan mengatasinya. Solusi dari problematika kosakata yang bisa dilakukan yaitu memanfaatkan kamus dan menambah hafalan kosakata. Problematika sintaksis dan morfologi seolusinya yakni mempelajari teori tentang nahwu dan sharaf lalu berkali-kali berlatih. Problematika idiom solusinya yaitu

sering sering membaca teks dan memahami secara konteksnya juga. Sementara pada problem non linguistik solusinya hanya bisa diselesaikan sendiri oleh tiap tiap penerjemah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulwaly, Cece. 2019. *80 Permasalahan Fiqih Seputar Mushaf Al-Qur'an*.

Sukabumi : Parha Pustaka.

Ahmad, Nur Fauzan. (2017). Problematika Transliterasi Aksara Arab-Latin: Studi Kasus Buku

Al Ibrah : Journal of Arabic Language Education. Vol.5 No.2.

Arifatun, Novia. (2012). Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Indonesia ke Bahasa Sasaran melalui Google Translate (Studi Analisis Sintaksis). *Journal of Arabic Learning and Teaching*, 2(1), 1-6.

Baidan, Nashruddin. (2017). Problematika Penerjemahan Al-Qur'an dalam Bahasa Indonesia.

Burdah, Ibnu. 2004. *Menjadi Penerjemah Metode dan Wawasan Menerjemah*

Teks Arab. Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya

Dewi, Wendi Widya Ratna. (2018). *Morfologi Bahasa Indonesia*. Klaten: Intan Pariwara

E. Sadtono. (1985). *Pedoman Penerjemah*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud.

Hanafi, Muchlis M. (2011). Problematika Terjemahan Al-Qur'an Studi pada Beberapa Penerbitan Al-Qur'an dan Kasus Kontemporer. *Suhuf*, 4(2), 169-195.

Hasan, Hasan. (2017). *Penerjemahan Arab-Indonesia antara Bahasa dan Budaya*. Banjarbaru: Atap Buku.

Hatmiati dan Husin. (2018). Budaya dalam Penerjemahan Bahasa. *Jurnal al-Mi'yar*, 1(2), 39-54.

Hidayatullah, Moch. Syarif. (2017). *Jembatan Kata Seluk-Beluk Penerjemahan Arab-Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo.

Hidayatullah, Moch. Syarif. (2007). *Diktat Teori dan Permasalahan Penerjemahan*. Jakarta: Jurusan Tarjamah Fakultas Adab dan Humaniora UIN Jakarta.

- Hoed, Benny. H. (2006). *Penerjemahan dan Kebudayaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Huda, Khoirul. (2018). Problematika Kebudayaan dalam Penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia. *Al-Fathin*. 1, 137-150.
- Indonesian Journal of Islamic Literature and Muslim Society*, 2(1), 1-20.
- Maulana, Muhammad Aqil. 2022. *Problematika Penerjemahan Arab-Indonesia*.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhibbul Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 15-30.
- Mustain, Ahmad. 2015. *Problematika Penerjemahan Kitab Taqrib Ke Dalam Bahasa Indonesia Santri Komplek IJ Al-Masyhuriyah Ponpes Almunawwir Krapyak Yogyakarta*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nailin, Nila Khoiru. 2015. *Problematika Siswa Dalam Menerjemahkan Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Indonesia Dan Alternatif Solusinya Di SMP Ma'arif NU 1 Kemrajen Banyumas*. Skripsi. STAIN Purwokerto.
- Rosada, Bintang. Ikke Wulan Dari. *Problematika Penerjemahan Bahasa Arab-*
- Ramdiani, Yeni. 2014. *Sintaksis Bahasa Arab (Sebuah Kajian Deskriptif)*. El- Hikam : Jurnal Pendidikan dan Kajian Islam. Vol.7 No.1.
- Suyuti, Muh Hikamudin. 2023. *Buku Teknik Menerjemah Bahasa Arab*.
Purwokerto : Saizu Publisher.
- Taufiqurrahman. (2008). *Leksikologi Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press
- Wuryanto, Aris. (2017). Problematika dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Linguista*, 1(1).
- Verhaar, JWM. (1985). *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: UGM Press.
- Zaim, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa : Pendekatan Struktural*. Padang: Sukabina Press